

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Balita stunting dengan ibu yang memiliki pengetahuan gizi kurang yaitu sebanyak 15 orang (65.2%). Balita normal dan memiliki ibu dengan pengetahuan gizi kurang yaitu sebesar 7 orang (30.4%) yang bermakna bahwa ibu balita stunting dengan pengetahuan gizi kurang 2 kali lipat lebih banyak dibandingkan ibu balita normal dengan pengetahuan gizi kurang.
2. Balita stunting dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) yaitu sebanyak 13 orang (56.5%). Balita normal dengan berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) yaitu sebanyak 1 orang (4.3%) yang bermakna bahwa perbandingan balita stunting yang BBLR dengan balita normal yang BBLR adalah 13:1.
3. Balita stunting yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 16 orang (69.6%). Balita normal yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 4 orang (17.4%) yang bermakna bahwa perbandingan balita stunting yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan balita normal yang Tidak mendapatkan ASI Eksklusif adalah 4:1.
4. Pengetahuan gizi yang kurang beresiko 4 kali lebih besar terhadap kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon Tahun 2021.
5. Berat Bayi Lahir Rendah beresiko 28 kali lebih besar terhadap kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon Tahun 2021.
6. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif beresiko 11 kali lebih besar terhadap kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon Tahun 2021.

6.2 Saran

1. Meningkatkan pengetahuan gizi ibu dengan cara memberikan edukasi pengetahuan gizi balita dan keluarga, juga terus memberikan motivasi untuk ibu balita agar dapat menerapkan edukasi yang sudah diberikan.
2. Menurunkan angka BBLR (bayi berat lahir rendah dengan cara pemantauan status gizi serta pemberian makanan tambahan bagi calon ibu/WUS (wanita usia subur) menjelang pernikahan dan kehamilan agar mencegah terjadinya KEK (kekurangan energi kronik) dan anemia pada calon ibu yang dapat menyebabkan bayi dengan BBLR (berat bayi lahir rendah).
3. Meningkatkan capaian pemberian ASI eksklusif dengan cara penyuluhan gizi tentang pentingnya ASI eksklusif, asupan gizi yang baik untuk kelancaran ASI ibu, demonstrasi pemberian ASI secara tepat, dan tata cara menyediapkan ASIP (air susu ibu perah) bagi ibu yang pergi bekerja agar tetap bisa memberikan ASI eksklusif pada bayi.